

Analisis Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia Tbk

Dita Fadilah^{1*}, M. Rimawan², Ovriyadin³

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Indonesia

Alamat: Jl. Wolter Monginsidi, Kompleks Tolobali, Kelurahan Sarae, Kecamatan Rasanae Barat, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat – Kode Pos 84110

*Korespondensi penulis: ditafadilah.stiebima21@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Total Asset Turnover (TATO) and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices at PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2014 to 2023. This research uses a quantitative approach with an associative type of research. The data used is secondary data obtained from the company's annual financial statements and the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used is multiple linear regression, preceded by classical assumption tests to validate the model. The results show that partially, DER has a significant effect on stock prices, while TATO does not have a significant effect. However, simultaneously, both TATO and DER have a significant influence on stock prices. This indicates that the company's capital structure plays an important role in influencing stock value in the capital market. Therefore, it is recommended that company management be more prudent in managing debt and improving asset utilization efficiency to attract investors and maintain the company's stock price stability in the market.*

Keywords: *Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Stock Price, PT Unilever Indonesia Tbk.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik sebagai syarat pemenuhan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan TATO tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan TATO dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan memiliki peranan penting dalam memengaruhi nilai saham di pasar modal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan disarankan untuk lebih bijak dalam mengelola utang dan meningkatkan efisiensi penggunaan aset guna menarik minat investor serta mempertahankan stabilitas harga saham perusahaan di pasar.

Kata kunci: Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Harga Saham, PT Unilever Indonesia Tbk.

1. LATAR BELAKANG

Industri manufaktur memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong perekonomian. Pertumbuhan Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan peningkatan jumlah saham yang diperdagangkan dan peningkatan volume perdagangan saham setiap tahunnya. Dukungan pemerintah yang telah membuka peluang dan memberikan kemudahan investasi bagi investor di Indonesia sangat penting dalam hal ini. Peran penting pemerintah ini bermanfaat bagi investor domestik maupun asing. Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana

jangka panjang bagi perusahaan serta sebagai instrumen investasi bagi masyarakat. Dalam konteks ini, saham menjadi instrumen investasi yang paling populer karena memiliki potensi imbal hasil yang tinggi, meskipun juga mengandung risiko yang besar (Sulistiani & Budiman, 2023).

Menurut Gitman (2015), harga saham adalah harga yang disepakati oleh pembeli dan penjual di pasar modal yang mencerminkan nilai pasar dari suatu perusahaan pada waktu tertentu. Harga saham mengalami perubahan dari waktu ke waktu dan dapat menjadi indikator dari keberhasilan pengelolaan perusahaan. Kenaikan harga saham merupakan hal yang dinantikan oleh investor yang ingin mendapatkan capital gain. Akan tetapi, investor jangka panjang cenderung tidak terpengaruh oleh adanya kenaikan harga saham tersebut. Kenaikan harga saham juga sering dianggap sebagai indikator membaiknya kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada (Hawa, 2023). Dengan meningkatnya minat investasi dari investor, tentu akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut. Faktor penentu kenaikan harga saham adalah permintaan dan penawaran (demand and supply) saham tersebut. Semakin tinggi minat investor terhadap saham suatu perusahaan, maka akan memunculkan permintaan yang tinggi terhadap saham emiten tersebut. Permintaan saham yang tinggi dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan, sesuai dengan temuan Rahmi et al. (2019) yang menyatakan bahwa peningkatan permintaan berpengaruh positif terhadap harga dan tingkat pengembalian saham.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2020), salah satu indikator utama yang diperhatikan investor dalam menentukan nilai suatu saham adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan cerminan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan dalam periode tertentu, yang dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi. Kinerja ini menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan finansial dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2020). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO), dan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Brigham dan Houston (2021) menjelaskan bahwa *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur efektivitas manajerial dalam mengelola total aset. Tingkat TATO yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang besar dengan aset yang relatif kecil, yang berarti efisiensi tinggi. Sebaliknya,

TATO yang rendah dapat mengindikasikan adanya aset yang menganggur atau tidak produktif. *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini memberikan sinyal kepada investor mengenai efektivitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Efisiensi penggunaan aset yang tinggi berdampak positif pada profitabilitas perusahaan, yang selanjutnya berperan sebagai mediator dalam meningkatkan harga saham perusahaan pertambangan di Indonesia (Jane & Widjaja, 2025). Semakin tinggi nilai TATO, maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset, yang kemudian meningkatkan laba dan berdampak positif terhadap harga saham serta dapat mengubah persepsi investor (Namira & Andrew, 2021).

Selain efisiensi operasional, struktur permodalan perusahaan juga memainkan peranan penting dalam persepsi investor. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan proporsi pendanaan yang berasal dari utang terhadap ekuitas perusahaan. DER yang tinggi menandakan tingginya tingkat leverage, yang berisiko meningkatkan beban keuangan dan mengurangi kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terlalu rendah dapat menunjukkan kurangnya ekspansi agresif oleh perusahaan (Harahap, 2020). DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak utang daripada ekuitas. Ini dapat dianggap sebagai sinyal negatif oleh investor karena menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang untuk membiayai operasinya. Jika utang perusahaan tinggi, maka perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih besar, sehingga harga saham menurun dan investor cenderung menghindari saham perusahaan tersebut (Nugraha & Sudaryanto, 2016).

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan multinasional terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang barang konsumsi, khususnya produk rumah tangga, perawatan pribadi, serta makanan dan minuman. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dan sejak itu terus berkembang menjadi pemain utama dalam industri barang konsumen di Indonesia. Unilever Indonesia melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) pada tanggal 11 Januari 1982 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham UNVR. Produk-produk Unilever Indonesia sangat beragam dan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Di segmen produk perawatan tubuh dan kecantikan, Unilever memproduksi merek-merek populer seperti Lifebuoy, Lux, Dove, Sunsilk, Clear,

Rexona, Vaseline, dan Pepsodent. Di segmen produk rumah tangga, perusahaan memproduksi Rinso, Molto, Sunlight, dan Vixal. Sedangkan di kategori makanan dan minuman, Unilever dikenal lewat produk seperti Bango, Royco, SariWangi, Buavita, dan Wall's. Berikut adalah data laporan keuangan PT Unilever Tbk berupa data penjualan, total aktiva, total utang, ekuitas, dan harga saham selama 10 tahun terakhir.

Tabel.1 Data Penjualan, Total Aktiva, Total Utang, Ekuitas dan Harga dari 2014 –2023

(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)					
Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Utang	Ekuitas	Harga Saham
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
2014	34.511.534	14.280.670	9.534.156	4.746.514	32.300
2015	36.484.030	15.729.945	10.902.585	4.827.360	37.000
2016	40.053.732)	16.745.695	12.041.437	4.704.258	38.800
2017	41.204.510	18.906.413	13.733.025	5.173.388	47.000
2018	41.802.073	20.326.869	12.943.202	7.383.667	8.400
2019	42.922.563	20.649.371	15.367.509	5.281.862	7.350
2020	42.972.474	20.534.632	15.597.264	4.937.368	4.110
2021	39.545.959	19.068.532	14.747.263	4.321.269	3.680
2022	41.218.881	18.318.114	14.320.858	3.997.256	3.680
2023	38.611.401	16.664.086	13.282.848	3.381.238	3.580

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, terlihat kondisi Penjualan pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2023. Hal ini disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 dan lonjakan biaya bahan baku pada 2021, serta boikot konsumen, penyesuaian distribusi stok, dan ketatnya persaingan dengan merek lokal pada 2023. Total Aktiva pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Mengalami penuruna yang signifikan pada tahun 2020 hingga 2023. Hal ini disebabkan oleh amortisasi aset tak berwujud dan aset hak-guna, penurunan kas akibat distribusi dividen besar, serta turunnya ekuitas perusahaan. Total Utang pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Mengalami peningkatan pada tahun 2015 hingga 2017 dan di lanjutkan lagi pada tahun 2019 dan 2020 . Hal ini disebabkan oleh strategi leverage untuk mendukung ekspansi dan operasional, serta kembali naik pada 2019–2020 akibat penurunan ekuitas dan peningkatan utang jangka pendek dalam rangka mempertahankan likuiditas. Ekuitas pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Mengalami penurunan pada tahun 2016, 2019 hingga 2023. Hal ini disebabkan oleh distribusi dividen atau penyesuaian neraca meski laba meningkat, sedangkan penurunan pada 2019 dan berlanjut hingga 2023 disebabkan oleh turunnya laba bersih (termasuk hilangnya pendapatan non-operasional) dan pembayaran dividen yang

melebihi laba. Harga Saham pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga 2023. Hal ini disebabkan oleh turunnya kinerja keuangan (laba dan EPS), pelemahan likuiditas, boikot konsumen atas isu geopolitik, persaingan ketat dari merek lokal, serta inefisiensi rantai pasokan dan adaptasi pasar.

2. KAJIAN TEORITIS

1. *Total Asset Turnover (TATO)*

Menurut Brigham dan Houston (2021), *Total Asset Turnover (TATO)* mengindikasikan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa aset perusahaan dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan rasio yang rendah mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset. Sedangkan Kasmir (2020) menambahkan bahwa TATO sangat bergantung pada karakteristik industri. Perusahaan dagang cenderung memiliki TATO yang tinggi karena perputaran barang cepat, sementara perusahaan manufaktur atau properti biasanya memiliki TATO lebih rendah karena investasi pada aset tetap yang besar. *Total Asset Turnover (TATO)* adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi efisiensi aset dalam menghasilkan penjualan, semakin besar pula laba yang dapat dihasilkan atas aset yang sama, (Nariswari & Nugraha, 2020).

2. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Menurut Hery (2018), rasio utang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Sedangkan Kasmir (2020) menjelaskan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Dengan kata lain, DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Rasio DER yang tinggi menunjukkan tingginya

penggunaan utang dalam struktur modal, yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko perusahaan dan keputusan investasi mereka (Nurhikmawaty et al., 2020).

3. Harga Saham

Saham (*stock*) merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya, pemilik saham adalah pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar kekuasaan diperusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham tersebut berupa dividen. Pembagian dividen ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Kasmir, 2020) Menurut Brigham dan Houston (2021), harga saham mencerminkan kekayaan pemegang saham. Oleh karena itu, memaksimalkan kekayaan pemegang saham berarti memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada waktu ke waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor jika membeli saham. Harga saham penutupan adalah harga terakhir yang terjadi pada saat perdagangan saham di bursa efek ditutup. Harga ini mencerminkan nilai pasar dari suatu saham berdasarkan penawaran dan permintaan terakhir pada hari tersebut. Harga penutupan adalah harga transaksi terakhir yang terjadi pada hari perdagangan tertentu dan sering dianggap sebagai harga yang paling representatif terhadap persepsi pasar mengenai nilai perusahaan (Jogiyanto, 2019) Jadi dalam penelitian ini variabel Harga saham diukur menggunakan harga Penutupan (*Closing Price*).

4. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Ketika penjualan pada posisi yang tinggi maka perusahaan akan mengharapkan laba yang tinggi pula. Nilai *Total Assets Turnover* (TATO) yang tinggi menunjukkan nilai penjualan suatu perusahaan juga semakin meningkat dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula (Nugraha, 2018). semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut sehingga akan berdampak positif bagi harga saham perusahaan (Annisyyah & Yuniati, 2021) Penelitian terdahulu oleh (Eforis & Pioleta, 2020) dan (Tampubolon et al., 2023) menemukan hasil bahwa TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Dini, 2021) dan (Nugraha, 2018) menemukan hasil yang berbeda bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Menurut Sutrisno (2017) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan. DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena sumber pendanaan eksternal yang besar berarti risiko yang akan ditanggung perusahaan juga akan semakin besar. Secara langsung maka tinggi rendahnya DER akan berdampak pada harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Sudaryanto, 2016), serta (Hutapea et al., 2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun demikian, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Suryantini (2019), serta Arfiyanti dan Harahap (2023) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena investor lebih cenderung mempertimbangkan faktor fundamental lain seperti laba bersih, pertumbuhan pendapatan, dan kondisi industri secara umum dalam pengambilan keputusan investasi.

6. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan. Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin optimal penggunaan aset dalam operasional perusahaan (Santoso, 2023) Sementara itu, menurut Sutrisno (2017), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. DER mencerminkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan

ekuitas. Rasio ini penting untuk mengevaluasi tingkat risiko finansial yang ditanggung oleh perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annissyah dan Yuniati (2021) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa efisiensi operasional dan struktur permodalan merupakan dua faktor penting yang turut memengaruhi persepsi investor terhadap nilai suatu saham. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara efisien dan memiliki struktur permodalan yang sehat cenderung lebih diminati oleh investor, sehingga berdampak positif terhadap harga saham.

Hipotesis Penelitian

H1 : *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan secara persial terhadap terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara persial terhadap terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

H3 : *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simutan berpengaruh signifikan terhadap terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan antara variabel independen, yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2), terhadap variabel dependen berupa Harga Saham (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk. Penelitian dilakukan di PT Unilever Indonesia Tbk yang berlokasi di Graha Unilever BSD Green Office Park Kav. 3, Jalan BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan untuk periode 2014–2023. Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1982 hingga 2024, dengan jumlah total 42 tahun data. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) laporan keuangan tersedia lengkap selama periode 2014–2023 secara berturut-turut, dan (2) data tersebut dinilai dapat mewakili keseluruhan populasi untuk keperluan penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, diperoleh 10 tahun data laporan keuangan sebagai

sampel penelitian (Sugiyono, 2021). Instrumen penelitian berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, meliputi informasi mengenai penjualan, total aset, total kewajiban, ekuitas, dan harga saham. Data diperoleh melalui metode dokumentasi dengan mengunduh *annual report* dan laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi perusahaan (www.unilever.co.id). Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka untuk memperoleh dasar teori dan referensi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 dengan serangkaian uji statistik. Tahap awal mencakup uji asumsi klasik, yang terdiri dari: (1) uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi residual mendekati normal; (2) uji multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance ($>0,1$) dan VIF (<10) untuk mengidentifikasi adanya hubungan antarvariabel independen; (3) uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser untuk memeriksa kesamaan varian residual; dan (4) uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW test) dengan kriteria $dU < dW < 4 - dU$ untuk memastikan tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2021). Pengujian model dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$, di mana Y mewakili harga saham, X_1 adalah TATO, X_2 adalah DER, α adalah konstanta, β_1 dan β_2 merupakan koefisien regresi, dan e adalah error. Uji-t digunakan untuk menilai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji-F digunakan untuk mengukur pengaruh simultan keduanya. Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5%. Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel TATO dan DER dalam menjelaskan variasi harga saham. Pemilihan metode ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengidentifikasi pengaruh langsung dua indikator keuangan terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Sugiyono, 2021; Ghozali, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61772770
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.188
	Negative	-.113
Test Statistic		.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
Sumber : Output SPSS Versi 26		

Berdasarkan Tabel 2 di atas bahwa, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa nilai p-value yang diperoleh adalah 0,200. Karena nilai p-value tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

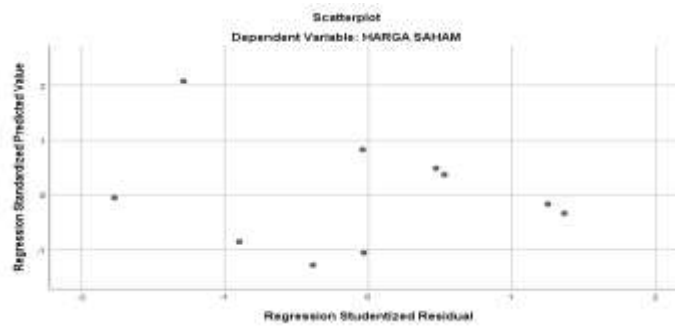
2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Debt To Equity Ratio	.989	1.011
Current Ratio	.989	1.011
a. Dependent Variable: Harga Saham		
Sumber : Output SPSS Versi 26		

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan linear yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Hasil analisis pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel TATO (X1) sebesar 0,989 dan DER (X2) sebesar 0,989, yang semuanya lebih besar dari 0,10 (tolerance > 0,10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk TATO (X1) sebesar 1,011 dan DER (X2) sebesar 1,011, yang semuanya lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar diatas dan dibawah 0 sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833a	.693	.605	.70044	2.297

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS Versi 26

Dari Tabel 4 di atas dapat terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,297. Untuk menentukan nilai tabel Durbin-Watson, dapat dilihat berdasarkan tabel DW dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah variabel independen (k) = 2, dan jumlah sampel (n) = 10 . Maka diperoleh batas nilai tabel (D_U) = 1,928 dan $4 - D_U = 2,072$. Sehingga ditulis persamaan autokorelasi $1,928 < 2,072 < 2,297$, maka disimpulkan bahwa terjadi gejala autokolerasi. Karena terjadi masalah autokorelasi, maka akan dilakukan dengan uji *Runt Test*.

Tabel 5. Rund Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.07404
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737
a. Median	

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil uji run test, terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukan nilai $> 0,05$ yaitu sebesar 0,737 maka data yang digunakan dalam peneltian tidak terjadi masalah autokorelasi.

5. Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	4.035	3.954
Total Asset Turnover	3.682	1.687
Debt To Equity Ratio	-1.024	.332

Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam tabel 6 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 4,035 + 3,682 X_1 - 1,024 X_2 + e$. Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 4,035 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen TATO dan DER sama dengan 0, maka variabel dependen Harga Saham adalah sebesar 4,035.
- Nilai β_1 sebesar 3,682 menunjukkan bahwa TATO memiliki hubungan positif dengan Harga Saham. Artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan TATO, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 3,682 dengan asumsi variabel lain tetap konstan
- Nilai β_2 sebesar 1,024 menunjukkan bahwa DER memiliki hubungan negatif dengan Harga Saham. Artinya, jika terjadi penurunan satu satuan DER, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 1,024 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

6. Koefisien Korelasi dan Determinasi

- Koefisien korelasi

Tabel 7. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.693	.605	.70044

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS Versi 26

Hasil analisis pada Tabel 9 menunjukkan nilai koefisien korelasi ($R = 0,833$), yang mengindikasikan hubungan antara TATO dan DER terhadap Harga Saham berada pada tingkat yang sangat kuat.

b) Koefisien determinasi

Hasil analisis pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai R Square = 0,693, yang berarti hubungan antara TATO dan DER terhadap Harga Saham yaitu sebesar 69,3% sedangkan sisanya sebesar 30,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

7. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 10. Uji t

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	4.035	3.954		1.020	.342
Total Asset Turnover	3.682	1.687	.459	2.183	.065
Debt To Equity Ratio	-1.024	.332	-.649	-3.082	.018

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS Versi 26

$Df = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,894.

a. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham

Dari tabel 10 di atas terlihat nilai sig. untuk *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,065 lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0,065 > 0,05$) dan nilai t hitung yaitu 2,183, lebih besar dari nilai t tabel 1,894 ($2,183 > 1,894$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk dinyatakan ditolak (H1 ditolak). Artinya, tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan (yang tercermin dalam rasio TATO), belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor lain yang lebih dominan memengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham, seperti faktor eksternal ekonomi, sentimen pasar, maupun indikator keuangan lain seperti profitabilitas dan struktur modal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Handayani (2022) serta Wijayanti dan Lestari (2022) yang

menemukan bahwa Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

b. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Dari tabel 10 di atas terlihat nilai sig. untuk *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0,018 lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0,018 < 0,05$) dan nilai t hitung yaitu 3,082, lebih besar dari nilai t tabel 1,894 ($3,082 > 1,894$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk dinyatakan diterima (H2 ditetima). Artinya, struktur modal perusahaan yang tercermin melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya tingkat utang perusahaan relatif terhadap ekuitas dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan prospek keuntungan perusahaan di masa depan. DER yang terlalu tinggi dapat mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang yang besar, sehingga meningkatkan risiko finansial. Sebaliknya, DER yang seimbang menunjukkan struktur permodalan yang sehat dan dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap harga saham. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Mboka dan Cahyono (2019) serta Susilawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya terhadap Return on Assets (ROA).

8. Uji Kelayakan Model (Uji f)

Tabel 11. Uji F

Model	Sum of Squares	ANOVA ^a		F	Sig.
		Df	Mean Square		
Regression	7.758	2	3.879	7.906	.016 ^b
Residual	3.434	7	.491		
Total	11.192	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 11 diatas terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 7,906 lebih besar dari nilai F Tabel dengan nilai sebesar 4,737 ($7,906 > 4,737$) dengan nilai signifikan sebesar 0,016 lebih kecil dari nilai alfa (α) 0,05 ($0,016 < 0,05$). Dengan demikian menunjukan bahwa hipotesis dinyatakan diterima (H3 diterima). Artinya, Artinya, secara simultan, *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio*

(DER) secara signifikan mempengaruhi harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Hasil ini menunjukkan bahwa walaupun TATO secara parsial tidak memiliki efek signifikan terhadap harga saham, namun ketika dikombinasikan dengan DER, keduanya memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan fluktuasi harga saham. Dengan demikian, investor perlu melihat kedua variabel ini secara bersamaan ketika melakukan analisis fundamental terhadap saham perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2024) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, TATO dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menandakan bahwa kombinasi efisiensi pengelolaan aset dan struktur permodalan merupakan faktor penting dalam memengaruhi nilai saham perusahaan di pasar modal. Berdasarkan temuan ini, manajemen perusahaan disarankan untuk menjaga keseimbangan struktur modal dengan mengoptimalkan proporsi utang dan ekuitas guna meningkatkan kepercayaan investor, serta tetap mengupayakan peningkatan efisiensi penggunaan aset sebagai strategi jangka panjang. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel yang diteliti sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, pertumbuhan penjualan, maupun faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi agar hasil analisis lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

DAFTAR REFERENSI

- Annisyyah, & Yuniati, T. (2021). Pengaruh debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO) dan dividend payout ratio (DPR) terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(4), 1–16.

- Arfiyanti, N., & Harahap, S. (2023). Pengaruh DER dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan Jakarta Islamic Index. *JAMR: Jurnal Administrasi Manajemen dan Riset*, 5(1), 11–19.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dini, S., & Pasaribu, F. B. (2021). Pengaruh ROE, CR, TATO, DER terhadap harga saham perusahaan perdagangan besar barang produksi & konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 128–134.
- Eforis, C., & Pioleta, G. (2020). Pengaruh average collection period, inventory turnover in days, average payment period, debt ratio, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI). *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 164–188.
- Gitman, L. J. (2015). *Principles of managerial finance* (Ed. terbaru). Pearson.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Hawa, U. M. (2023). Rasio Keuangan Sebagai Variabel Prediktor Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara. *Owner*, 7(4), 3553–3559.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (7th ed.). UPP STIM YKPN
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 541–552.
- Jane, J., & Widjaja, I. (2025). Efek mediasi profitabilitas dalam kaitan pengaruh dari efisiensi penggunaan aset dan solvabilitas keuangan terhadap harga saham (Studi pada perusahaan pertambangan di Indonesia). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(1), 155–167.
- Jogiyanto, H. M. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Revisi). Yogyakarta: BPFE.

- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, N. M. A., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh DER, EPS, dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 124–130.
- Lestari, N. K. S., Abiyoga Wulandari, N. L. A., & Maha Yoga, G. A. D. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *WidyaAmrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata*, 4(8), 1597–1606.
- Mboka, A., & Cahyono, L. (2020). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Periode 2013–2017*. *ADVANCE*, 7(1), 15–25.
- Namira Ufrida Rahmi; Andrew, A. S. F. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages Namira. *Owner*, 5(5), 380.
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth : Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assests Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(4), 87–96.
- Nugraha. (2018). *Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2016*). 5(2006), 1–12.
- Nugraha & Sudaryanto. (2016). Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–12.
- Nurhikmawaty, D., Isnurhadi, & Widiyanti, M. (2020). The effect of Debt to Equity Ratio and Return on Equity on stock return with dividend policy as intervening variables in subsectors property and real estate on BEI. *Open Journal of Business and Management*, 8, 2148–2161.
- Putra, A. P., & Handayani, R. (2022). Pengaruh total asset turnover, debt to equity ratio, dan return on assets terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 145–156.
- Rahmi, R., Firmansyah, M., & Yovita, D. (2019). Analisis pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika*, 4(1), 1–11.

- Santoso, B. (2023). Analisis Efisiensi Penggunaan Aset Perusahaan dalam Meningkatkan Pendapatan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 15(2), 112-120.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 3). Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, P., & Budiman, A. (2023). Pengaruh Current Ratio , Return on Equity , Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Community Development Journal*, 4(2), 1912–1921.
- Sutrisno, Drs., M. M. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep & Aplikasi* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Ekonisia.
- D. Susilawati, F. Agusetiawan Shavab, & M. Mustika. (2022). *The effect of Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Return on Assets*. *Journal of Applied Business, Tax & Economic Research*, 1(4), 325–337.
- Tampubolon, R. B. D., & Agustin, H. (2023). Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap harga saham perusahaan transportasi. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 6(3), 1–15.
- Wulandari, I. I. (2024). *Pengaruh ROA, DER dan TATO Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perindustrian*. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 1168–1184.